



PEMBERDAYAAN AKTIVITAS RELAWAN NON MEDIS DESA KARANG BAYAN MELALUI EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL PEKARANGAN SEBAGAI HANDSANITIZER NANO LIQUID SOAP UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19

Yunan Jiwintarum¹, Rusmini², Zainal Fikri³

^{1,3} Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

² Jurusan Keperawatan Mataram, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (disingkat dengan PPKM) adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia, termasuk di Desa Karang Bayan. Permasalahan yang terdapat di Desa Karang Bayan antara lain masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami secara mandiri serta belum optimalnya partisipasi kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader dalam pencegahan Covid-19. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di Desa Karang Bayan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui edukasi, pelatihan dan pendampingan tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19. Metode yang digunakan dalam penerapan solusi permasalahan dengan penyuluhan dan pendampingan terhadap kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) berbasis kearifan lokal sebagai bahan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri. Kesimpulan Desa Karang Bayan menjadi Desa peduli dan siaga Covid-19 dengan menggerakkan kelompok masyarakat relawan non medis menjadi *role model* terkait pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid masa pandemi dan PPKM.

Kata Kunci: Covid-19; *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap*; Relawan non medis

Abstract

The implementation of Community Activity Restrictions (abbreviated as PPKM) is a policy of the Indonesian Government since early 2021 to deal with the Covid-19 pandemic in Indonesia, including in Karang Bayan Village. Problems found in Karang Bayan Village include the low level of public knowledge about Covid-19 (causes, transmission, prevention, control), PHBS and the development of family medicinal plants (Toga) on yards that can be used to independently manufacture hand sanitizer. and the non-optimal participation of community groups of Karang Taruna volunteers, PKK mothers and cadres in preventing Covid-19. The solutions offered to overcome the problems in Karang Bayan Village in this community service activity are through education, training and assistance on Covid-19 (causes, transmission, prevention, control), PHBS and the development of family medicinal plants (Toga) on yards that can be used for the manufacture of Hand Sanitizer Nano Liquid Soap, a natural disinfectant independently for the prevention of Covid 19 transmission. The method used in implementing problem solutions is counseling and assistance to community groups of non-medical volunteers, Karang Taruna, PKK mothers and Cadres in the use of family medicinal plants (Toga) based on local wisdom as an ingredient for making Hand Sanitizer Nano Liquid Soap. The results of community service

activities show increased skills and community participation in Covid-19 (causes, transmission, prevention, control), PHBS and the development of family medicinal plants (Toga) on yards that can be used to independently manufacture Hand Sanitizer Nano Liquid Soap, a natural disinfectant. . Conclusion Karang Bayan Village has become a Covid-19 caring and alert village by mobilizing non-medical volunteer community groups to become role models regarding the independent manufacture of Hand Sanitizer Nano Liquid Soap, a natural disinfectant for the prevention of Covid transmission during the pandemic and PPKM.

Keywords: Covid-19, Hand Sanitizer Nano Liquid Soap, Non-medical Voluntee

Pendahuluan

Analisis situasi permasalahan mitra dalam pengabdian masyarakat program pengembangan desa mitra berdasarkan studi pendahuluan berdasarkan data dan hasil wawancara dengan sasaran mitra menggambarkan kondisi kasus Covid-19 di NTB khususnya di Lombok Barat cukup tinggi dengan penyebaran yang luas. *Update* data COVID-19 di Nusa Tenggara Barat dilaporkan ada sebanyak 23.598 orang yang terkonfirmasi positif, yang terdiri atas 1.864 orang masih dirawat, 21.000 orang sembuh, dan 734 orang meninggal dunia. Data perkembangan kasus COVID-19 di Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa Kota Mataram menduduki posisi pertama, Sumbawa menduduki posisi kedua, dan Kabupaten Lombok Barat. Dua kecamatan masing-masing Lingsar dan Narmada menjadi penyumbang tertinggi kasus pasien yang meninggal akibat COVID-19 di Kabupaten Lombok Barat (Satgas COVID-19 NTB, 2021). Rekomendasi standart untuk mencegah penyebaran infeksi adalah dengan disiplin menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air mengalir, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Bender, 2020).

Peran masyarakat diakui cukup penting untuk menekan kasus Covid-19 yang terus bertambah. Terutama dengan konsisten anjuran pemerintah kepada masyarakat dan untuk kewaspadaan pandemi, seperti menerapkan *social distancing* dan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi pada masyarakat tentang cara memutus rantai Perlunya kesadaran dan tindakan pencegahan secara dini di masyarakat terhadap wabah ini sehingga dapat memungkinkan pemutusan mata rantai penularan virus corona (Bender, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya diberikan pendekatan atau penyuluhan sehingga masyarakat mampu menerapkan himbauan-himbauan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Sebagian besar masyarakat masih banyak yang tidak melaksanakan anjuran dari pemerintah seperti masih banyak warga yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak menerapkan *social distancing* dan masih melakukan perkumpulan

diluar rumah. Selain itu, banyak warga tidak menerapkan PHBS atau tidak sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Kurangnya kesadaran bersama dan pemahaman warga dalam menangani wabah virus corona ini sehingga menjadikan penularan virus corona semakin meluas, sehingga di perlukan edukasi pada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Relawan non medis merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan aktivitas relawan non medis untuk melakukan edukasi ke masyarakat, menggunakan pendekatan pada kelompok Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader.

Pendekatan edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid 19. Kebijakan pemerintah untuk menanggulangi pandemik Covid-19 yaitu: meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat; menerapkan pola hidup Bersih dan Sehat; meningkatkan kewaspadaan terhadap penularan Covid-19; meningkatkan penjagaan di pintu masuk negara;memperbanyak pelayanan kesehatan;menghindari kerumunan; kebijakan desa siaga Covid-19;peningkatan ketahanan melalui pemberdayaan masyarakat meliputi : PHBS, asupan nutrisi yang baik, penggunaan supplement kesehatan, ramuan herbal dari potensi SDM dan SDA ,untuk terwujudnya Desa siaga Covid-19.

Desa Karang Bayan merupakan desa binaan Poltekkes Kemenkes mataram. Berdasarkan data dan studi pendahuluan analisis kondisi permasalahan pada desa mitra desa karang bayan antara lain adalah Desa Karang Bayan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat jumlah penduduk 659.312 jiwa dengan mata pencaharian terbesar pedagang, buruh gudang, buruh pasar dan petani, yang menyebabkan mobilisasi yang tinggi dalam masyarakatnya, sehingga memungkinkan penularan Covid-19 yang tinggi.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (disingkat dengan PPKM) adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia, termasuk di Desa Karang bayan membuat aktifitas perekonomian menurun, yang menyebabkan daya beli terhadap vitamin, bahan makanan dan desinfektan alami seperti *Hand*

Sanitizer tidak terjangkau oleh masyarakat. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami secara mandiri. Belum optimalnya partisipasi kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader dalam pencegahan Covid-19 dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) berbasis kearifan lokal sebagai bahan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami secara mandiri yang dapat meningkatkan ekonomi warga. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di Desa Karang Bayan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui edukasi, pelatihan dan pendampingan tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19. Meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader dalam pencegahan Covid-19 dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) berbasis kearifan lokal sebagai bahan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19 yang dapat meningkatkan ekonomi warga serta memberikan bantuan bibit tanaman obat dan sayur dalam pemanfaatan lahan sempit pekarangan dengan konsep kebun dinding mini vertical dengan memanfaatkan bekas botol plastik, toples atau sisa paralon yang ditanami berbagai macam tanaman obat keluarga dan sayuran untuk bahan pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19, dan bahan makanan untuk meningkatkan sistim imun serta dapat meningkatkan ekonomi warga di masa pandemi dan PPKM. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami secara mandiri. Belum optimalnya partisipasi kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader dalam pencegahan Covid-19 dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) berbasis kearifan lokal sebagai bahan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami secara mandiri yang dapat meningkatkan ekonomi warga. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat PPDM ini menjadikan Desa Karang Bayan menjadi Desa peduli dan siaga Covid-19

dengan menggerakkan kelompok masyarakat relawan non medis menjadi *role model* terkait pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan dengan membuat kebun mini vertikal dari botol plastik bekas atau paralon yang ditumbuhi beberapa jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19 dan bahan makanan untuk meningkatkan sistim imun serta dapat meningkatkan ekonomi warga di masa pandemi dan PPKM.

Metode

A. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Karang Bayan umum meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kelompok mitra Relawan Non Medis dan kontribusinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Karang Taruna sebagai mitra I yang akan menjadi *role model* relawan non medis bagi masyarakat yang mengikuti tutorial, pelatihan dan pendampingan pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19 serta bertanggung jawab menjaga kesinambungan Program Kerja terutama pada remaja di lingkungannya terkait pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan dengan membuat kebun mini vertikal dari botol plastik bekas atau paralon yang ditumbuhi beberapa jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19. Ibu – ibu PKK sebagai mitra II yang akan menjadi *role model* relawan non medis dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat yang mengikuti tutorial, pelatihan dan pendampingan pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami serta bertanggung jawab menjaga kesinambungan program kerja pengabdian masyarakat terutama di lingkungan keluarga terkait pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan dengan membuat kebun mini vertikal dari botol plastik bekas atau paralon yang ditumbuhi beberapa jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19. Kader sebagai mitra III yang akan menjadi *role model* relawan non medis bagi masyarakat dalam membantu kegiatan dan mendampingi objek sasaran selama kegiatan PKM terutama dalam kegiatan posyandu, mengikuti pelatihan (tutorial) pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan dengan membuat kebun dinding mini

vertikal dari botol plastik bekas atau paralon yang ditumbuhi beberapa jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19. Kepala Desa sebagai penggerak masyarakat dan membantu mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat program Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dan pembuat komitmen untuk keberlanjutan kegiatan kerja dari Pengabdian masyarakat. Tahap Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)

Tahap pelaksanaan	Kegiatan yang direncanakan
1. Persiapan	Pengurusan ijin kegiatan Pertemuan tim dan mitra sasaran Pembuatan poster, leafleat, spanduk sosialisasi Jadwal pelatihan kader dan remaja Karang Taruna
2. Pelaksanaan	Lokasi : Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Objek sasaran : warga masyarakat Desa Karang Bayan. Mitra sasaran : Kelompok Masyarakat Relawan Non Medis yaitu Karang taruna, Ibu – ibu PKK, Kader dan Kepala Desa. Pencanangan dan pembentukan posko kelompok relawan non medis desa siaga Covid-19
3. Monitoring dan Evaluasi	<i>Logbook</i> kegiatan harian Monitoring dan evaluasi peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 Monitoring dan Evaluasi tentang cara pembuatan <i>Hand sanitizer</i> desinfektan alami berbahan tanaman obat keluarga. Pengumpulan data kegiatan Evaluasi dan analisis hasil kegiatan Laporan kegiatan

B. Strategi Pelaksanaan

Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) untuk melaksanakan solusi yang

ditawarkan dalam mengatasi permasalahan di Desa mitra dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)

Input	Proses	Output
Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan <i>Hand Sanitizer</i> desinfektan alami secara mandiri.	a. Edukasi secara langsung melalui sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan b. Edukasi secara tidak langsung melalui penyebaran poster, leafleat, spanduk dan pemutaran video materi untuk memudahkan pemahaman c. Edukasi secara langsung melalui demonstrasi dan pendampingan pembuatan <i>Hand Sanitizer</i> dan lahan pekarangan dengan membuat kebun dinding mini vertikal dari botol plastik bekas atau paralon yang ditumbuhi beberapa jenis tanaman obat dan sayur	- Materi penyuluhan - PPT penyuluhan - Leafleat - Poster - Spanduk - Materi penyuluhan - PPT penyuluhan - Video pembuatan Hand sanitizer - Video pengembangan lahan pekarangan dengan konsep kebun dinding mini vertikal

Edukasi secara langsung melalui demonstrasi dan pendampingan PHBS dan pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* dengan menggunakan media poster dan leafleat dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1,2. Poster PHBS dan Pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap*

C. Evaluasi

Evaluasi Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pengembangan Desa Mitra di Desa Karang Bayan dilakukan melalui pengumpulan data, pendampingan dan monitoring

selama pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilakukan analisis data dan pelaporan hasil kegiatan. Mitra Sasaran dengan perannya masing – masing dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan ada upaya tindak lanjut secara konsisten untuk pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan dengan membuat kebun mini vertikal dari botol plastik bekas atau paralon yang ditanami beberapa jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri untuk pencegahan Penularan Covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi jenis kelamin, usia dan pengetahuan masyarakat di desa Karang Bayan kecamatan Lingsar tentang pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* desinfektan alami secara mandiri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Jenis Kelamin masyarakat (mitra) Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	5	13,8
2	Perempuan	31	86,2
Total		36	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa sebagian besar Mitra kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader

dalam kegiatan pengabdian di desa Karang Bayan kecamatan Lingsar yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang atau 86,2 % .

Tabel 4 Distribusi usia masyarakat (mitra) Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 15	10	27,7
2	15 – 20	10	27,7
3	>20	16	44,6
Total		36	100

Tabel 4 tergambar bahwa sebagian besar masyarakat (mitra) kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat di desa Karang Bayan kecamatan Lingsar yaitu berusia >20 tahun sebanyak 16 orang atau 44,6 % .

Tabel 5 Distribusi pengetahuan *Pre test* dan *Post test* masyarakat di desa Karang Bayan kecamatan Lingsar Tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri

No	Pengetahuan	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total	%
1	<i>Pre test</i>	0	0	14	38,8	22	61,2	36	100
2	<i>Post test</i>	23	63,8	13	36,2	0	0	36	100
P =0.000									
Bermakna									

Pengetahuan masyarakat di desa Karang Bayan kecamatan Lingsar tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri dari hasil *pre test* menunjukkan nilai responden terbanyak dalam katagori rendah 22 orang (61,2%) diikuti dengan katagori sedang 14 orang (38,8%). Sedangkan hasil *Post test* menunjukkan nilai responden terbanyak berada dalam katagori tinggi 23 orang (63,8 %), diikuti dengan katagori sedang 13 orang (36,2%). Hasil uji *Wilcoxon Singed Ranks Test* di peroleh nilai $p(0.000) < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan dan keterampilan tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri oleh Mitra Mitra kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader.



Gambar 3.4. Edukasi edukasi, pelatihan dan pendampingan tentang Covid-19 (Penyebab,

penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraam masyarakat yang dilaksanakan di desa Karang Bayan kecamatan Lingsar memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri oleh Mitra Mitra kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada DIPA yang telah memberi dukungan dana sehingga terlaksananya kegiatan ini. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Mataram, Kepala Jurusan Analis Kesehatan, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Mataram, Camat Lingsar, Kepala Desa Karang Bayan, tentang Covid-19 (Penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian), PHBS dan pengembangan tanaman obat keluarga (Toga) pada lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pembuatan *Hand Sanitizer Nano Liquid Soap* desinfektan alami secara mandiri oleh Mitra Mitra kelompok masyarakat relawan non medis Karang taruna, ibu – ibu PKK dan Kader.

Daftar Pustaka

- Almazini, Prima. 2009. *Pengaruh Sabun terhadap Kesehatan Kulit*. Online: <http://myhealing.wordpress.com/2009/06/13/pengaruh-sabun-terhadap-ph-kulit/> diakses pada 20 April 2014
- Aisyah, Nur. 2009. *Produksi Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Penambahan Warna Alami*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Cabinet Secretariat of The Republic Indonesia. (2020). *Gov't Issues Large Scale Social Distancing Policy*. Cabinet Secretariat of The Republic Indonesia. <https://setkab.go.id/en/govt-issues-large-scale-social-distancing-policy/>
- Dinas Kesehatan NTB. (2020). *Data COVID-19 NTB*. <https://Corona.Ntbprov.Go.Id/> Diakses 4 September 2020. <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Dikes Lobar. 2019. *Profil Kesehatan 2019*.
- Hajiriah, T.L., Karmana, I.W., Dharmawibawa, I.D., Fajri, S.R. & Rohanon, S. 2020. *Penyuluhan Tentang Pentingnya Masyarakat Berprilaku Hidup Bersih Dan Sehat Saat Pandemi Covid-19*. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 7–19.
- Jaya, P.H.I. 2020. *Media sosial, komunikasi pembangunan, dan munculnya kelompok-kelompok berdaya*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2): 166–178.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 4 September 2020*. <https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/>
- Puskesmas Sigerongan. 2018. *Profil UPT BLUD Puskesmas Sigerongan Tahun 2018*.